

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang terpadat, kemiskinan telah menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia terutama sejak Krisis Keuangan Asia pada tahun 1998. Sebelum krisis, Indonesia dianggap sebagai salah satu "negara berkembang terbesar di dunia" di mana kemiskinan menurun secara signifikan. Namun, kemiskinan tampaknya meningkat setelah krisis. Pengangguran, pendapatan yang sewenang-wenang, ketidaksetaraan, dan masalah sosial lainnya muncul sebagai akibat dari krisis.¹

Dalam menghadapi berbagai permasalahan kemiskinan, pemerintah terus berupaya untuk mencari solusi. Kota Banjarmasin, ibukota Kalimantan Selatan menjadi salah satu kota yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagaimana tertera pada tabel 1.1 dibawah ini, BPS Kota Banjarmasin menyatakan tingkat kemiskinan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Kota Banjarmasin

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2019	29.648
2020	31.307
2021	34.839

(Sumber: BPS Kota Banjarmasin)

¹ Syech Idrus dan Lia Rosida, "Poverty In Indonesia: Critical Review," *Archives of Business Research* 8 (22 Juni 2020): 127–32.

Diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, salah satunya dianjurkan oleh islam adalah zakat. Tidak diragukan lagi bahwa zakat merupakan alat yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial.² Dalam hal peningkatan penghimpunan dan penyaluran, zakat perlu dikelola sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan ZIS. Mengelola zakat merupakan aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan zakat yang dikumpulkan, disalurkan, serta digunakan.³

Sebagai salah satu rukun islam, zakat merupakan kewajiban yang harus dipungut dan ditagihkan sesuai dengan peraturan tertentu, kemudian disalurkan kepada para mustahik.⁴ Sebagaimana telah disampaikan dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 60:⁵

² Muhammad Arif, "Zakat as a Mode of Poverty Alleviation," *International Journal of Economics & Management Sciences* 06, no. 06 (2017), <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000473>.

³ Muhammad Chairul Anam, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo | Abidah | Kodifikasia," t.t., diakses 7 Oktober 2022.

⁴ Umrotul Khasanah, *Manajemen zakat modern: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

⁵ "At-Taubah - التوبة | Qur'an Kemenag," diakses 7 Oktober 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9>.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat diantaranya fakir, miskin, amil zakat, muallaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, *fi sabilillah*, dan Ibnu sabil.

Tujuan zakat adalah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas dan terlebih lagi untuk memastikan kesejahteraan umat islam secara keseluruhan, maka zakat harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Itu adalah delapan golongan yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 60. Bagi yang berhak menerima zakat, pendistribusian zakat harus dilakukan secara konsisten dan teratur.⁶

Keberadaan lembaga atau badan amil zakat bertujuan untuk melakukan penghimpunan dana ZIS yang kemudian didistribusikan kepada penerima yang berhak menjadi mustahik. BAZNAS Kota Banjarmasin adalah badan amil zakat, infak dan sedekah nasional yang telah memiliki legalitas lengkap sebagai bada penghimpun ZIS. BAZNAS Kota Banjarmasin, dibentuk dengan Peraturan Direktorat Bimas Islam Kemenag tahun 2014 Nomor DJ.II/568

⁶ Rafika Ariandini, “Pribumisasi Islam Dalam Tafsir Al-Azhar Pada QS. At-Taubah Ayat 60 Tentang Mustahiq Zakat,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (24 Desember 2019): 232–48.

Tentang Pembentukan Baznas Kabupaten/Kota Se-Indonesia.⁷ BAZNAS Kota Banjarmasin membentuk visi dan misi untuk menciptakan rasa peduli serta kesadaran wajib zakat bagi masyarakat dan tatakelola zakat yang baik dan amanah.

Komunikasi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin selain bertujuan untuk menginformasikan pengelolaan dana umat juga membangun relasi untuk memberikan kenyamanan kepada para muzakki agar tetap mempercayakan zakatnya pada BAZNAS Kota Banjarmasin. Keberhasilan BAZNAS Kota Banjarmasin meningkatkan pengumpulan zakat ditentukan oleh penyampaian pesan oleh para amil kepada muzakki berkaitan dengan zakat.

Berdasarkan observasi awal, potensi zakat dan wakaf di kota Banjarmasin cukup tinggi karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam. BAZNAS Kota Banjarmasin harus membangun kepercayaan dari para muzakki supaya tidak merasa ragu untuk menyampaikan zakat, infaq dan sedekahnya. Namun tantangan yang harus dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin untuk mencapai tujuan dalam mengumpulkan dana zakat adalah rendahnya pengetahuan akan wajib zakat, masyarakat memilih untuk memberikan zakat secara langsung kepada penerima, serta kurangnya rasa percaya terhadap badan amil zakat serta kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang zakat agar masyarakat kota Banjarmasin mengetahui pentingnya zakat dalam

⁷ “BAZNAS,” diakses 7 Oktober 2022, <https://baznas.go.id/profil>.

pengentasan kemiskinan dan motivasi untuk meningkatkan semangat berzakat masyarakat. Selain itu, harus ada strategi sosialisasi langsung dan strategi melalui media, antara lain media *massa* baik media cetak, media elektronik maupun jejaring sosial.

Pelaksanaan sosialisasi zakat menjadi tantangan yang ditemui oleh setiap badan atau lembaga amil zakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban berzakat zakat, jenis zakat yang harus dikeluarkan, serta program zakat yang dijalankan. Jika perencanaan dan sosialisasi dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta kesadaran untuk membayar zakat dan berkontribusi untuk tujuan amal.

Sosialisasi yang efektif tergantung pada bagaimana strategi komunikasi yang ditetapkan. Wijaya menyatakan bahwa perencanaan komunikasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi komunikasi. Namun demikian, fungsi dan tujuan perencanaan komunikasi tetap dibutuhkan untuk menjalankan program-program yang diinginkan. Dalam proses berkomunikasi, seseorang harus memahami publik untuk memudahkan proses sosialisasi agar sesuai dengan tujuan dan harapan yang akan diwujudkan. Pada situasi yang lebih kompleks, komunikasi sangat penting untuk merumuskan rencana sehingga program yang dilaksanakan dapat berhasil.

Perkembangan sosialisasi zakat yang lebih baik perlu terobosan untuk menarik perilaku masyarakat dalam membayar zakat, meningkatnya perilaku muzakki dalam membayar zakat akan berdampak pada jumlah dana yang

dikelola. Dengan demikian, zakat dapat disalurkan kepada yang berhak untuk memenuhi kebutuhannya.⁸

Peneliti memilih fokus penelitian strategi komunikasi dalam penghimpunan zakat BAZNAS Kota Banjarmasin berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas. Tujuan adanya strategi komunikasi di dalam sosialisasi ini nantinya untuk menginformasikan mengenai kewajiban berzakat kepada masyarakat. BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki 5 program besar, diantaranya Banjarmasin Peduli, Banjarmasin Sehat, Banjarmasin Taqwa, Banjarmasin Cerdas, dan Banjarmasin Sejahtera.⁹

Dengan mempelajari strategi komunikasi yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan sosialisasi program zakat, diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru pada dunia akademik maupun profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran sehingga bisa dijadikan acuan agar keilmuan semakin berkembang. Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS KOTA BANJARMASIN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM ZAKAT”**

⁸ Nur Sya’adi, “Kontribusi Sosialisasi LAZIZ NU Kota Yogyakarta Terhadap Perilaku Muzakki Dalam Menunaikan Zakat” (Master Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018).

⁹ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas, maka dibentuk rumusan masalah yang sesuai dengan konsentrasi penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi Badan Baznas Kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan program zakat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Baznas kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan program zakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk diatas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui strategi Baznas Kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan program zakat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Baznas kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan program zakat.

D. Signifikansi Penelitian

1. Akademik

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan bisa memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan pembaca yang ingin mengetahui mengenai strategi komunikasi program zakat serta bisa bermanfaat untuk masyarakat secara umum serta dikembangkan sebagai penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan inovasi aspek strategi komunikasi serta memperkaya ilmu pengetahuan bagi banyak pihak terkait strategi komunikasi Baznas kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan program zakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu masalah dari rumusan yang ditetapkan serta menghindari kesalahpahaman pembaca. Peneliti menganggap bahwa perlu penegasan maksud dari judul: Strategi Komunikasi Baznas Kota Banjarmasin dalam Mensosialisasikan Program Zakat, sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi merupakan perencanaan teknik dalam memperlancar komunikasi melalui berbagai aspek proses komunikasi untuk meraih sasaran yang ingin dicapai.¹⁰ Strategi komunikasi yang dimaksud adalah strategi komunikasi yang dirancang BAZNAS Kota Banjarmasin dalam melakukan sosialisasi program zakat kepada masyarakat.
2. Sosialisasi merupakan keterlibatan hubungan sosial dalam membentuk perspektif, norma, sifat, dan tingkah laku yang diperlukan untuk dapat berkontribusi dengan baik di lingkungan masyarakat.¹¹ Sosialisasi yang

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹¹ Sadriah Lahamit, "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19)," t.t., diakses 7 Oktober 2022.

dimaksud ialah pelaksanaan strategi komunikasi yang disampaikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi pemerintah yang dibentuk untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Baznas yang dimaksud disini adalah BAZNAS Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jl. P. Antasari, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Mengulas dan meninjau hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai judul, topik atau pokok penelitian mirip dengan penelitian yang akan disusun adalah salah satu langkah yang dibuat peneliti guna menemukan pembaharuan penelitian. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa topik penelitian yang berkaitan dengan pembahasan strategi komunikasi, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Norbayah dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 dengan judul “Peranan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro di Banjarmasin”. Hasilnya, bantuan hasil pinjaman modal bergulir UMK dari Baznas memberikan pengaruh positif yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil dan secara otomatis membantu pemerintah mengurangi masalah kemiskinan di Banjarmasin. Kesamaan penelitian sebelumnya terdapat pada pembahasan mengenai program yang ada di Baznas. Perbedaannya ialah peneliti sebelumnya membahas tentang peranan Baznas, sedangkan

yang akan diteliti adalah Strategi Baznas dalam menginformasikan kewajiban berzakat kepada masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eka Pratomo Fajar pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik(Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum efektif. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian diatas mengangkat masalah pemberdayaan ekonomi mustahik. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti mengangkat permasalahan bahwa perlunya perencanaan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program zakat.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Agung Aditya dari Fakultas Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Komunikasi BAZNAS dalam Mensosialisasikan Pembayaran Zakat Secara *Online* di Perusahaan *E-commerce*”. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa BAZNAS mensosialisasikan program pembayaran zakat di e-commerce berdasarkan lima tahapan. Pertama, tahap penelitian dimana BAZNAS melakukan kerjasama dengan *e-commerce*. Kedua, tahap perumusan, BAZNAS melakukan perumusan strategi berdasarkan unsur-unsur komunikasi meliputi komunikator, pesan, media, komunikan dan efek

yang ingin diperoleh. Ketiga, tahap pelaksanaan menjalankan strategi yang sudah dirumuskan seperti mengadakan *conferensi pers* bersama perusahaan *e-commerce* dengan mengundang berbagai media massa. Terakhir evaluasi dan pelaporan. Lalu menjabarkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi, serta memberikan solusi untuk BAZNAS kedepannya. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada aspek yang diteliti, yaitu sosialisasi atau penyebaran informasi program BAZNAS. Perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada program pembayaran zakat *online* pada perusahaan *e-commerce*. Sedangkan fokus pada penelitian yang akan diteliti yaitu penyampaian informasi baik secara langsung ataupun menggunakan media.

4. Penelitian yang berjudul “Strategi *Fundraising* Dana Zakat dengan Sistem QRIS di Baznas Kabupaten Banyumas” oleh Miftaakhul Amri dalam AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, Issue. 1. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana penerapan strategi *fundraising* dana zakat menggunakan sistem QRIS dan bagaimana alur pembayaran zakat melalui QRIS yang ada di BAZNAS kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *fundraising* zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Banyumas melalui beberapa tahapan

yaitu menentukan segmen dan sasaran muzakki, menyiapkan sumber daya manusia, membangun sistem komunikasi dan menyusun sistem pelayanan. Tidak hanya itu saja, BAZNAS Banyumas juga menjalankan strategi komunikasi marketing. Yaitu dengan membuat program yang menarik, menciptakan perasaan empati, bekerjasama dengan perusahaan lain, dan memberikan pelayanan sebaik baiknya. Untuk proses pembayaran zakat dengan QRIS, muzakki hanya perlu scan QR code pembayaran zakat BAZNAS Banyumas, kemudian mengikuti langkah-langkah pembayaran selanjutnya. Dalam hitungan menit dan tanpa mendatangi kantor BAZNAS Banyumas, muzakki bisa membayarkan zakatnya kapanpun dan dimanapun muzakki berada. Persamaan penelitian diatas yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu strategi *fundraising* melalui program QRIS yang memberikan kemudahan dalam membayar zakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi dalam sosialisasi program zakat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian awal pada skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

- BAB II Untuk mencapai hasil maksimal, maka peneliti memuat kajian teoritis yang merupakan salah satu pembeda dari penelitian lain. Dari kajian teoritis ini diharapkan dapat memberikan gambaran kecil tentang suatu masalah yang ditemukan dari objek penelitian.
- BAB III Bab ini mencakup metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan dan pembahasan penelitian, meliputi interpretasi hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai masalah dalam penelitian.
- BAB V Penutup, meliputi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk merampungkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini.